
**PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Liani

email: lianifebruari@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah lima belas dan sampelnya adalah empat belas perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan metode studi dokumenter. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini berupa analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KATA KUNCI: konservatisme akuntansi, DER, ukuran perusahaan, kualitas laba.

PENDAHULUAN

Sebelum para calon investor memutuskan akan berinvestasi, terutama jika mereka adalah investor yang akan berinvestasi dalam jumlah yang besar, mereka akan melakukan analisis terhadap laba, karena laba tidak bisa hanya dengan sekedar melihat dan membandingkan angka yang terdapat dalam laporan laba rugi. Laba yang tinggi seharusnya diikuti oleh arus kas masuk operasi yang tinggi pula, disinilah terletak peran penting analisis kualitas laba.

Laba maupun rugi dalam sebuah perusahaan adalah sebuah hal yang bersifat tidak pasti, banyak hal di luar kendali perusahaan yang bisa menyebabkan perusahaan mendapatkan laba dari yang sudah diperkirakan maupun sebaliknya. Hal inilah yang membuat kita mengenal adanya prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah reaksi yang berhati-hati atas ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai.

Struktur modal adalah perimbangan antara proporsi penggunaan modal asing dengan modal sendiri. Adanya penggunaan utang dalam suatu perusahaan berarti bahwa perusahaan itu berkredibilitas dan dipercayai oleh pihak eksternal untuk mendapatkan

pinjaman. Jika utang dimanfaatkan secara maksimal, maka akan memberikan keuntungan yang maksimal terhadap perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan, dengan cara dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan utama suatu perusahaan secara umumnya adalah mencari laba. Laba perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan karena laba mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Informasi mengenai laba yang terdapat dalam laporan keuangan akan sangat penting bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat suatu keputusan. Laba yang tinggi seharusnya diikuti oleh arus kas masuk operasi yang tinggi pula, di sinilah letak penting dari analisis kualitas laba.

Informasi laba suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan laba rugi. Agar informasi yang terkandung dalam laporan laba rugi tersebut dapat bermanfaat, maka harus bersifat *reliable* atau dapat diandalkan, dimana menurut Harmono (2011: 16): “Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus dan jujur (*faithful representation*) mencerminkan yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.” Supaya informasi laporan tersebut bisa diandalkan, maka perusahaan perlu memperhatikan pentingnya kualitas laba. Menurut Schipper dan Vincent (2003):

“Consistent with the focus on decision usefulness adopted by the FASB and by academic researchers, we believe that earnings quality and, more generally, financial reporting quality are of interest to those who use financial reports for contracting purposes and for investment decision making. In addition, we believe that standard setters view the quality of financial reports as an indirect indicator of the quality of financial reporting standards.”

Menurut Rahmawati (2012: 63):

“Kualitas laba menunjuk pada seberapa cepat dan tepat laba yang dilaporkan mengungkapkan laba fundamental. Semakin tinggi kualitas laba, maka semakin cepat dan tepat laba yang dilaporkan menyampaikan nilai sekarang dari dividen yang diharapkan. Kualitas laba menjadi perhatian para pengguna laporan

keuangan karena laba berperan penting dalam pembuatan perjanjian dan keputusan investasi.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2012: 135):

“Kualitas laba (atau lebih tepatnya, kualitas akuntansi) memiliki arti berbeda untuk berbagai pihak. Banyak analis mendefinisikan kualitas laba sebagai sejauh mana perusahaan mengaplikasikan konservatisme-perusahaan dengan kualitas laba tinggi diharapkan memiliki rasio harga terhadap laba (*price earning ratio*) yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kualitas laba rendah.”

Perusahaan yang memiliki laba dengan kualitas baik adalah perusahaan yang memiliki laba secara kontinyu dan stabil, selain itu indikasi lain yang menunjukkan suatu laba berkualitas adalah laba yang terdapat dalam laporan keuangan diikuti dengan kas yang tersedia. Kualitas laba dalam penelitian ini diproksikan dengan pendekatan Penman di mana menurut Abdelghany (2005): Kualitas laba diukur dengan rasio dari arus kas operasi dibagi dengan laba bersih. Semakin rendah rasio dengan syarat masih bernilai positif, maka berarti bahwa arus kas masuk operasi tidak berbeda jauh dengan laba yang dilaporkan. Berikut ini adalah rumus dari kualitas laba:

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Supaya laba suatu perusahaan bisa dinilai berkualitas atau tidak, maka perlu diteliti beberapa variabel yang dianggap mempengaruhinya, diantaranya adalah konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan. Definisi konservatisme akuntansi menurut FASB di dalam Givoly dan Hayn (2000): “*Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainty and risks inherent in business situations are adequately considered.*” Menurut Basu (1997): “*I interpret conservatism as capturing accountant’s tendency to require a higher degree of verification for recognizing good news than bad news in financial statement. Under my interpretation of conservatism earnings reflects bad news more quickly than good news.*”

Zhang (2008) melihat konservatisme sebagai keuntungan bagi pihak penjamin utang dan pemberi utang. Definisi konservatisme menurutnya juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Basu (1997). Definisi konservatisme menurut Zhang (2008):

“I define conservatism as a higher degree of verification to recognize good news as gains than to recognize bad news as losses. An important implication of the asymmetric verification is consistent with FASB’s Statement of Concept No. 2, which states that ‘if two estimates of amounts to be received or paid in the future are about equally likely, conservatism dictates using the less optimistic estimate.’”

Menurut Savitri (2016: 20): “Konservatisme diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam membentuk dan menyajikan suatu laporan keuangan perusahaan.” Lebih lanjut menurut Savitri (2016: 25):

“PSAK menjadi standar pencatatan akuntansi di Indonesia sebagai pemicu timbulnya penerapan prinsip konservatisme. Pengakuan prinsip konservatisme di dalam PSAK tercermin dengan terdapatnya berbagai pilihan metode pencatatan di dalam sebuah kondisi yang sama. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2012: 92):

“Meskipun laporan keuangan yang konservatif mengurangi kualitas laba, banyak pemakai (misalnya Warren Buffet) memandang akuntansi konservatif sebagai tanda dari kualitas laba yang lebih baik. Kontradiksi ini dapat dijelaskan oleh akuntansi konservatisme yang tercermin pada tanggung jawab, tingkat ketergantungan, dan kredibilitas manajemen.”

Menurut Subramanyam dan Wild (2012: 145):

“Kualitas laba yang ditentukan secara konservatif dianggap lebih tinggi karena kemungkinan kinerja kini lebih kecil dan perkiraan kinerja masa depan dinyatakan terlalu tinggi dibandingkan dengan laba yang ditentukan secara lebih agresif. Konservatisme mengurangi kemungkinan laba dinyatakan terlalu tinggi dan adanya perubahan retrospektif.”

Dalam penelitian ini, penulis menghitung tingkat konservatisme dengan indeks konservatisme. Menurut Savitri (2016: 52): Konservatisme dihitung dengan adaptasi dari Givoly dan Hayn (2000) *Conservatism Based on Accrued Items*:

$$\text{CONACC} = \frac{\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO} \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan :

CONACC = *Earnings conservatism based on accrued items*

NIO = *Operating profit of current year*

DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*

CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*

TA = *Book value of closing total assets.*

Variabel selanjutnya yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba adalah struktur modal. Definisi struktur modal menurut Subramanyam dan Wild (2011: 263): “Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Stabilitas keuangan perusahaan dan risiko gagal melunasi utang bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah berbagai aset yang dimiliki perusahaan.” Disisi lain, menurut Sutrisno (2013: 263): “Struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau utang dengan modal sendiri.”

Dalam setiap perusahaan tentu akan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan perusahaannya. Modal itu bisa berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Terkait dengan modal dari luar perusahaan, para manajer perusahaan harus mempertimbangkan dengan baik seberapa banyak porsi penggunaan utang yang baik agar tidak membebankan perusahaan itu sendiri. Utang yang membebankan perusahaan itu sendiri adalah apabila biaya dari utang itu lebih besar daripada laba yang diperoleh perusahaan. Jika penggunaan utang dimanfaatkan secara maksimal bisa memaksimalkan laba perusahaan, dengan demikian kualitas labanya akan baik. Menurut Surifah (2010): “*Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan karena tingkat *leverage* yang tinggi memberi insentif lebih kuat bagi manajer dalam mengelola laba.”

Untuk menghitung struktur modal dalam penelitian ini, penulis menggunakan DER (*debt to equity ratio*). Menurut Sutrisno (2013: 224): “Rasio utang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.” Berikut ini merupakan rumus dari struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

Variabel terakhir yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laba adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva atau ringkasnya, ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini penulis melihat ukuran perusahaan dari sisi total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Menurut Niresh dan Velnampy

(2014): “*The size of a firm is the amount and variety of production capacity and ability a firm possesses or the amount and variety of services a firm can provide concurrently to its customer.*”

Menurut Surifah (2010):

“Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar cenderung memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik yang menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan besar, namun mereka banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dibanding perusahaan kecil.”

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan cara melogaritma naturalkan total aset yaitu $\ln(\text{Total Assets})$. Menurut Demerjian, et al (2013): “*The natural log of the firm’s assets (AT) reported at the end of year t.*”

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H₁ : Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter, yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan keuangan audit dan laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah populasi sebanyak lima belas perusahaan. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Adapun pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan penulis dalam penarikan sampel adalah perusahaan yang tanggal IPO sebelum tahun 2013 dan tidak *delisting* selama periode 2012-2016, dengan demikian sampel penelitian yang akan digunakan berjumlah empat belas perusahaan. Dalam menganalisis data penulis menggunakan SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dari empat belas perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2012 sampai dengan 2016:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
TAHUN 2012 s.d. 2016
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas_Laba	70	-7,99	3,82	,7803	1,58027
CONACC	70	-,16	,11	-,0200	,05967
DER	70	,18	3,03	1,0641	,52028
UK	70	26,24	32,15	28,5667	1,49085
Valid N (listwise)	70				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berikut ini ditampilkan Tabel 2 yang merupakan hasil regresi linear berganda:

TABEL 2
PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, STRUKTUR MODAL DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-224,642	27,677		-8,117	,000
Cos_CONACC	225,938	27,721	,733	8,150	,000
Cos_DER	,140	,184	,069	,762	,449
Cos_UK	,053	,112	,042	,470	,640

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti yang terlihat pada Tabel 2 dapat dibentuk persamaan regresi dengan model matematis sebagai berikut:

$$Y = -224,642 + 225,938 X_1 + 0,140 X_2 + 0,053 X_3 + e$$

3. Analisis Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berikut disajikan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi pada Tabel 3 berikut ini:

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI DAN
KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 ^a	,549	,525	,56755	2,272

a. Predictors: (Constant), Cos_UK, Cos_CONACC, Cos_DER

b. Dependent Variable: Kualitas_Laba

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Tabel 3 menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R Square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Standard Error of the Estimate*). Dari Tabel 3 diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,741 dan bernilai positif dan hubungannya kuat. Koefisien korelasi (R) yang mempunyai nilai positif menandakan bahwa hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah searah.

Untuk melihat nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah melihat *Adjusted R Square*. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini, terdapat lebih dari dua variabel bebas yang diregresikan. Dari Tabel 3 dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,525. Hal ini berarti persentase kemampuan variabel bebas dalam memberikan penjelasan terhadap variabel terikat adalah sebesar 52,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 47,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 0,56755, semakin kecil nilai SEE membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Dalam penelitian ini Uji F dilakukan untuk menguji model kelayakan penelitian pengaruh antara konservatisme akuntansi, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar lima persen dan didapat nilai F_{tabel} untuk pengujian sebesar 2,769. Hasil perhitungan pengujian F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
UJI STATISTIK F (UJI KELAYAKAN MODEL)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21,932	3	7,311	22,696	,000 ^b
	Residual	18,038	56	,322		
	Total	39,970	59			

a. Dependent Variable: Kualitas_Laba

b. Predictors: (Constant), Cos_UK, Cos_CONACC, Cos_DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil *output* pengujian pada Tabel 4 didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 22,696 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,769 ($22,696 > 2,769$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang menguji konservatisme akuntansi (Cos_CONACC), struktur modal (Cos_DER) dan ukuran perusahaan (Cos_UK) terhadap kualitas laba adalah layak untuk diujikan.

b. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah sebesar lima persen. Hasil perhitungan dengan SPSS *Statistic* versi 22 hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2.

1) Pengaruh Konservatisme Akuntansi terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan *output* hasil perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$.

Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yaitu, konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan *output* hasil perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu $0,449 > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa H_2 ditolak, yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba.

Berdasarkan *output* hasil perhitungan uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang dihitung dengan logaritma natural dari total aktiva mempunyai nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu $0,640 > 0,05$ maka H_3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 sampai dengan 2016.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan struktur modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Saran yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya yakni mempertimbangkan faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba seperti misalnya persistensi laba, serta memperluas sampel penelitian mengingat penelitian ini hanya mempunyai empat belas sampel saja. Penulis juga menyarankan untuk mempertimbangkan mengukur kualitas laba dalam bentuk lain seperti misalnya dari sisi nilai prediksi, nilai umpan balik, tepat waktu, netral, kejujuran penyajian dan keterujian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, Khaled EIMoatasem. 2005. "Measurings the Quality of Earnings." *Managerial Auditing Journal*, Vol. 20, No. 9, pp. 1001-1015.
- Basu, Sudipta. 1997. "The Conservatism Principle and the Asymmetric Timeliness of Earnings." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24, No. 1, pp. 3-37.
- Demerjian, Peter R. et al. 2013. "Managerial Ability and Earnings Quality." *The Accounting Review*, Vol. 88, No. 2, pp. 463-498.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?" *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 29, No. 3, pp. 287-320.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: BumiAksara.
- Niresh, J. Aloy & T. Velnampy. 2014. "Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka." *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4, pp. 57-64.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Schipper, Katherine dan Linda Vincent. 2003. "Earnings Quality." *Accounting Horizons Supplement*, Vol. 17, No. 1, pp. 97-110.
- Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Surifah. 2010. "Kualitas Laba dan Pengukurannya." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, pp. 31-47.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zhang, Jieying. 2008. "The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 45, No. 1, pp. 27-54.